



Evaluasi Kritis Terhadap Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja

Chardelia Penggalih¹, Cinta Perindu², Shella Amalia Khakim³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universita Bhayangkara Jakarta Raya

Jl Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara,
Kota Bekasi, Jawa Barat 17143, Indonesia.

Korespondensi Penulis : 202210515023@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract The issue of drug abuse among adolescents has become a significant concern worldwide. This study aims to explore the application of police psychology theories in understanding and addressing the behavior of drug use among adolescents. Through a comprehensive literature review, various psychological theories and approaches are examined to provide insights into the underlying factors contributing to drug use behavior in adolescents. The study analyzes the role of psychological factors, such as personality traits, emotional and cognitive processes, social influences, and environmental factors, in shaping drug use behavior. Additionally, the study discusses the implications of these theories for law enforcement strategies, prevention programs, and rehabilitation efforts targeting adolescent drug users. By integrating psychological perspectives with policing practices, this research aims to contribute to the development of more effective and evidence-based approaches in combating drug abuse among adolescents.

Keywords: Police Psychology, Drug Use Behavior, Adolescents, Psychological Theories, Law Enforcement Strategies.

Abstrak Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teori-teori psikologi kepolisian dalam memahami dan mengatasi perilaku penggunaan narkoba pada remaja. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, berbagai teori dan pendekatan psikologis diteliti untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku penggunaan narkoba pada remaja. Penelitian ini menganalisis peran faktor-faktor psikologis, seperti sifat kepribadian, proses emosional dan kognitif, pengaruh sosial, dan faktor lingkungan dalam membentuk perilaku penggunaan narkoba. Selain itu, penelitian ini membahas implikasi dari teori-teoritersebut terhadap strategi penegakan hukum, program pencegahan, dan upaya rehabilitasi yang ditargetkan pada pengguna narkoba remaja. Dengan mengintegrasikan perspektif psikologis dengan praktik kepolisian, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan pendekatan yang lebih efektif dan berbasis bukti dalam memerangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Kata Kunci: Psikologi Kepolisian, Perilaku Penggunaan Narkoba, Remaja, Teori Psikologis, Strategi Penegakan Hukum.

PENDAHULUAN

Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja telah menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remajaterus meningkat dari tahun ke tahun, dan halini mengancam masa depan generasi muda serta stabilitas sosial dan keamanan masyarakat. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku mereka pada masa transisi ini.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja sangat serius dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Secara fisik, penyalahgunaan narkoba dapat

Received: Mei 29, 2024; Accepted: Juni 26, 2024; Published: Juli 31, 2024

* Chardelia Penggalih 202210515023@mhs.ubharajaya.ac.id

menyebabkan gangguan kesehatan seperti kerusakan organ tubuh, penurunan fungsi otak, dan penyakit menular seperti HIV/AIDS. Secara psikologis, remaja yang menyalahgunakan narkoba cenderung mengalami masalah emosional, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku. Selain itu, penyalahgunaan narkoba juga dapat mempengaruhi prestasi akademik, hubungansosial, dan kerentanan terhadap tindakan kriminal.

Dalam upaya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan multidisiplin. Salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan adalah penerapan teori-teori psikologi kepolisian dalam memahami dan mengatasi perilaku penggunaan narkoba pada remaja. Psikologi kepolisian merupakan cabang ilmu yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi ke dalam praktik kepolisian, termasuk dalam hal pencegahan dan penanggulangan tindak kejahatan

Teori-teori psikologi kepolisian memberikan wawasan yang berharga dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku penggunaan narkoba pada remaja. Beberapa teori utama yang dapat diterapkan dalam konteks ini antara lain teori kepribadian, teori kognitif-perilaku, teori pembelajaran sosial, dan teori pengendalian diri. Teori kepribadian membantu mengidentifikasi sifat-sifat kepribadian yang dapat meningkatkan risiko atau memproteksi individu dari penyalahgunaan narkoba. Teori kognitif-perilaku berfokus pada cara berpikir dan proses pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi perilaku remaja terhadap narkoba. Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan media, dalam membentuk perilaku remaja. Sementara itu, teori pengendalian diri menyoroti pentingnya kemampuan individu dalam mengontrol dorongan dan keinginan mereka.

Dengan memahami teori-teori psikologi kepolisian ini, pihak kepolisian dapat mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif untuk mencegah dan menangani penyalahgunaan narkoba pada remaja. Strategi ini dapat mencakup program pendidikan dan penyuluhan, konseling dan terapi perilaku, serta upaya penegakan hukum yang tepat sasaran. Selain itu, kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan keluarga juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung remaja dalam mengembangkan perilaku yang sehat dan terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Penerapan teori-teori psikologi kepolisian dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi perilaku remaja. Setiap komunitas dan kelompok masyarakat memiliki karakteristik dan tantangan yang unik, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks lokal. Di sinilah pentingnya kolaborasi antara

pihakkepolisian, akademisi, praktisi kesehatanmental, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan strategi yang komprehensif dan efektif.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi penerapan teori-teori psikologi kepolisian dalam memahami dan mengatasi perilaku penggunaan narkoba pada remaja. Melalui tinjauan literatur yang mendalam, kami akan menganalisis berbagai teori dan pendekatan psikologis yang relevan, serta mengkaji implikasinya terhadap strategi penegakan hukum, program pencegahan, dan upaya rehabilitasi yang ditargetkan pada pengguna narkoba remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi pihak kepolisian, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja secara efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja semakin menjadi perhatian di Indonesia. Masalah ini menjadi penting karena dampaknya yang merugikan baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga penegak hukum, dan masyarakat dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba pada remaja, termasuk dengan memanfaatkan teori psikologi kepolisian.

Menurut Juliantoro (2017), salah satu upaya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah melalui peran Bhabinkamtibmas. Bhabinkamtibmas adalah Polisi sebagai ujung tombak Polri dalam melayani dan melindungi masyarakat di wilayah binaannya. Bhabinkamtibmas berperan sebagai penghubung antara kepolisian dengan masyarakat di wilayahnya. Di dalam pelaksanaan tugasnya, Bhabinkamtibmas turut serta dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba. Penelitian Juliantoro (2017) menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas yang aktif dalam melakukan tugasnya dapat memberikan pengaruh positif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah hukum Polres Sukoharjo.

Selain faktor peran Bhabinkamtibmas, faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan remaja itu sendiri. Maharti (2017) telah meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja berusia 15-19 tahun di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah teman sebaya, lingkungan keluarga, dan akses terhadap narkoba. Remaja yang memiliki teman sebaya yang

terlibat dengan penyalahgunaan narkoba memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah lingkungan keluarga yang tidak harmonis, atau orang tua yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya. Serta, akses mudah terhadap narkoba yang terkadang dijual secara bebas di sekitar lingkungan remaja.

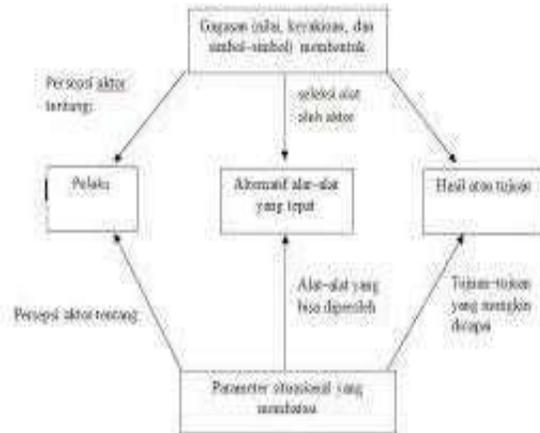
Selain faktor-faktor lingkungan, faktor lain yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah faktor kebijakan yang dilakukan pemerintah, seperti penegakan hukum dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang dapat mempengaruhi lingkungan remaja. Helviza et al. (2017) meneliti kendala-kendala yang dihadapi oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kota Banda Aceh. Penelitiannya menunjukkan bahwa BNN mengalami kendala dalam hal kebijakan penanggulangan narkoba yang terkadang kurang efektif, yaitu kurangnya pengawasan dan tindakan terhadap obat-obat terlarang yang masuk ke Indonesia, dan penurunan anggaran untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

Selain itu, teori psikologi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Simamora et al. (2024) meneliti penyalahgunaan narkoba pada remaja berdasarkan teori asosiasi diferensial. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang tergantung pada proses belajar di mana seseorang dapat meniru perilaku dari orang lain dan menginternalisasikan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam perilaku tersebut. Penelitian Simamora et al. menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah faktor internal remaja seperti adanya keinginan bereksperimen, dorongan untuk mencari pengakuan dari teman sebaya, serta kurangnya kesadaran akan bahaya narkoba.

Dari hasil tinjauan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Faktor-faktor tersebut meliputi peran Bhabinkamtibmas, lingkungan keluarga dan teman sebaya, kebijakan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah, serta faktor internal remaja. Selain itu, teori psikologi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Peran Bhabinkamtibmas dapat ditingkatkan dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan penyuluhan kepada remaja tentang bahaya narkoba. Lingkungan keluarga juga harus memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, sehingga mereka tidak terlibat dalam perilaku penyalahgunaan narkoba. Pemerintah juga harus dapat mengatasi kendala-kendalanya dalam penanggulangan narkoba, termasuk meningkatkan kebijakan-kebijakan yang sudah ada serta meningkatkan anggaran untuk

menyelenggarakan program-program pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kerangka Pemikiran



Pembahasan

Pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan lain yang melibatkan kesadaran masyarakat, seperti pendekatan educational awareness dan pendekatan psikologi sosial.

Pendekatan Educational Awareness berfungsi sebagai pengenalan sejak dini kepada anak-anak tentang bahaya narkoba. Cara yang cukup efektif adalah melalui pendidikan. Dengan menerapkan kurikulum pendidikan tentang bahaya narkoba di sekolah baik itu dari tingkat SD, SMP maupun SMA dan SMK. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang menyangkut tentang bahaya narkoba bagi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dapat dilakukan secara periodik dan terukur sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Seiring zaman yang semakin berkembang, Pendekatan psikologi sosial sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Psikologi sosial dapat mengajarkan remaja untuk memahami bahwa keputusan yang baik yang dipilih dapat mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Penyalahgunaan narkoba dengan segala efeknya termasuk efek jangka panjang dan efek singkat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menyikapi perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja, perlu terlebih dahulu dilakukan deteksi dini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara tes urine secara berkala untuk mengetahui apakah remaja tersebut telah melakukan penyalahgunaan narkoba atau tidak. Apabila hasil tes urine tersebut menunjukkan penggunaan narkoba, maka dilakukan tindakan rehabilitasi dengan pendekatan terapeutik untuk mengurangi ketergantungan narkoba dan meningkatkan kesehatan jiwa dan raga remaja tersebut.

Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja, peran orang tua

sangatlah penting. Orang tua dapat mengawasi dan memberikan arahan kepada anak-anaknya agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang dapat memicu perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja. Orang tua juga dapat memberikan pendidikan tentang bahaya narkoba dan memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan anaknya di luar rumah.

Selain itu, kerjasama antara pihak kepolisian dengan pihak-pihak yang berkepentingan juga penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat dan membangun sinergi dengan pihak-pihak terkait di bidang pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

KESIMPULAN

Kesimpulan, Perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat diminimalisir dengan meningkatkan peran Bhabinkamtibmas, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya, kebijakan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah, serta faktor internal remaja. Selain itu, pendekatan-pendekatan lain yang melibatkan kesadaran masyarakat, seperti pendekatan educational awareness dan pendekatan psikologi sosial juga dapat dilakukan untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Oleh sebab itu, masih dibutuhkan kerjasama dari seluruh pihak agar terbentuk integrasi dan sinergi dalam berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

REFERENSI

- Juliantoro, R. (2017). Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Wilayah Hukum Polres Sukoharjo. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(5), 1761-1800.
- Maharti, V. I. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 945-953.
- Helviza, I., Mukmin, Z., & Amirullah, A. (2017). Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Simamora, C. M., Kennedy, H. F., Nurhuda, S., Agustiawan, M., Prawira, M. Y., & Siregar, R. (2024). Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Ditinjau Dari Teori Asosiasi Diferensial. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 811-817.
- Djalil, A. B., & Fitri, M. (2017). Pengaruh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manuntung*, 2(2), 429-440.

- Yij, C., & Pramunendar, R. J. (2018). Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling*, 2(3), 32-39.
- Wahab, U. (2020). Faktor-faktor Risiko Perilaku Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja di Kota Medan. *Diponegoro Journal of Sociology*, 1(1), 34-40.
- Musthafa, M., & Amir, S. (2017). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Peradilan*, 11(2), 162-172.
- Yudhiana, A. W., & Ariyani, L. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 12-21.
- Fitri, E., Marniati, & Setiawan, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 53-61.
- Riwanto, R. (2018). Peran Kepolisian Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Wilayah Kota Makassar. *Jurnal Keamanan Dan Studi Global*, 1(2), 185-197.
- Santoso, D., Susantimah, E., & Widyo, H. (2017). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Pendekatan Teori Kepolisian. *Jurnal Ilmiah Kriminologi*, 9(2), 131-140.
- Andriyati, N. (2019). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Indonesia. *Media Hukum*, 26(1), 135-152.
- Priyanto, J. (2019). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Peran Keluarga Dan Sekolah. *Jurnal Sosiohumaniora*, 2(1), 22-33.
- Rahman, A. (2020). Efektifitas Peran Kepolisian Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pemasarakatan*, 3(2), 99-106.
- Hamid, M. B. (2017). Strategi Pengendalian Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Melalui Peran Kepolisian Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Syiah Kuala*, 15(2), 7-14.